

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap kaum bapak di Jemaat Zaitun Tondok Bakaru, menunjukkan bahwa kesadaran misional anggota kaum bapak yang meliputi sikap, pemikiran atau pemahaman dan praktek penyampaian kabar baik kepada orang lain adalah sebagai berikut: dari segi sikap pemerka sudah cukup menunjukkan sikap yang cukup baik dengan tindakan dan prilaku mereka. Dari segi pemahaman kaum bapak secara umum memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai misi gereja, yakni sebagai penyampaian kabar baik melalui perkataan dan perbuatan. Mereka juga mengakui bahwa Amanat Agung merupakan dasar dari misi gereja yang berlaku bagi semua orang percaya, bukan hanya pemimpin atau pelayan khusus. Namun, pemahaman ini masih bersifat konseptual dan belum sepenuhnya diwujudkan dalam bentuk keterlibatan aktif, khususnya dalam persekutuan dan pelayanan misi gereja, dari segi praktek mereka masih cenderung kurang aktif dalam peribadahan atau persekutuan.

Sehingg kesadaran misional kaum bapak di Jemaat Zaitun Tondok Bakaru masih bersifat parsial dan individual. Ada kesenjangan antara teori dan praktik. Banyak kaum bapak masih melihat misi sebagai tugas eksklusif pendeta atau majelis gereja, bukan sebagai bagian dari identitas mereka

sebagai orang percaya. Rendahnya keterlibatan kaum bapak dalam persekutuan rohani menunjukkan bahwa kesadaran akan pentingnya kehidupan spiritual bersama belum mengakar kuat. Banyak dari mereka lebih aktif dalam kegiatan sosial atau pekerjaan, namun kurang dalam keterlibatan spiritual dan pelayanan gerejawi. Kaum bapak memiliki peran sentral sebagai pemimpin rohani dan teladan dalam keluarga serta komunitas, pelaksanaan peran tersebut belum sepenuhnya maksimal dalam kehidupan jemaat.

Minimnya keteladanan dan inisiatif dari pengurus persekutuan, serta dominasi kesibukan dunia kerja, turut menjadi penyebab rendahnya motivasi dan keterlibatan kaum bapak dalam kehidupan bergereja. Kebiasaan tidak hadir dalam persekutuan juga telah membentuk pola ketidakterlibatan yang sulit diubah. Untuk menjembatani kesenjangan antara pemahaman dan tindakan, diperlukan pendekatan yang menekankan bahwa misi adalah panggilan hidup yang menyatu dalam identitas iman Kristen. Misi tidak terbatas pada kegiatan verbal atau evangelisasi saja, tetapi mencakup cara hidup yang mencerminkan kasih, keadilan, dan pembaruan sebagai bagian dari *Missio Dei*.

**B. Saran**

1. Disarankan supaya pola persekutuan kaum bapak dalam bentuk kebaktidan dan jenis lain di kondisikan sesuai dengan situasi dan karakteristik kaum bapak
2. pengurus kaum bapak disarankan untuk membuat program penatalayanan kaum bapak kepada orang lain.
3. kepada gereja untuk menyiapkan panduan pelyanan misional kaum bapak Gereja Toraja Mamasa dalam lingkungan jemaat
4. Lembaga IAKN Toraja untuk mendesain kurikulum program misi dalam konteks moral.